

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan tersebut terdapat informasi akuntansi seperti laba, arus kas, harta, hutang, modal, pendapatan, beban-beban yang harus dibayar perusahaan, dsb. Dimana informasi tersebut berguna bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Pengguna dari laporan keuangan tersebut terdiri dari 2 pihak, yaitu pihak eksternal dan pihak internal dari perusahaan tersebut (Abdul dan Mamduh, 2007).

Pihak eksternal perusahaan meliputi investor atau calon investor yang meliputi pembeli atau calon pembeli saham atau obligasi, kreditor, *supplier*, dan pemakai-pemakai lain seperti karyawan, analis keuangan, pialang saham, pemerintah (berkaitan dengan pajak), dan Bapepam (berkaitan dengan perusahaan *go public*). Pihak eksternal tersebut memerlukan laporan keuangan perusahaan untuk melihat bagaimana kondisi perusahaan saat ini dan dapat menjadikan laporan keuangan tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut.

Sedangkan pihak internal perusahaan yaitu pihak manajemen perusahaan yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan, dimana melalui

laporan keuangan perusahaan tersebut pihak manajemen dapat melihat kondisi perusahaan saat ini dan dapat segera mengambil tindakan lanjut apabila terlihat sinyal-sinyal *financial distress* tersebut sebelum terjadi kebangkrutan dalam perusahaan.

Financial distress merupakan suatu situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Beberapa kondisi untuk menggambarkan kondisi tersebut seperti terjadinya kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan perusahaan melunasi hutang-hutangnya. Apabila suatu perusahaan tidak mampu melunasi hutang-hutangnya maka perusahaan itu menunjukkan kinerja negatif menunjukkan adanya masalah dalam likuiditas perusahaan tersebut (Sari dan Wuryana, 2005).

Laporan keuangan dapat menentukan langkah apa yang dapat dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, termasuk diantaranya mengenai masalah *financial distress*. Adapun beberapa komponen yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan laporan keuangan itu sendiri. Dalam setiap komponen laporan keuangan tersebut mempunyai informasi akuntansi yang berbeda-beda yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi *financial distress* perusahaan.

Laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu, dan tujuan utama perusahaan adalah untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain, laporan laba rugi menggambarkan apakah perusahaan tersebut berhasil mencapai tujuannya untuk mendapatkan laba. Untuk

mengukur tingkat keuntungan perusahaan tersebut maka dapat menggunakan rasio profitabilitas, dimana dalam rasio profitabilitas tersebut menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba yang dihasilkan dari aktiva perusahaan tersebut. Penggunaan rasio profitabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti laporan laba rugi dan neraca. Semakin besar rasio tersebut menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan itu semakin besar sehingga kemungkinan perusahaan tersebut dalam kondisi *financial distress* semakin kecil. Dengan demikian, rasio profitabilitas dapat dijadikan indikator untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Salah satu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yaitu melakukan penjualan. Aktivitas ini dapat diukur tingkat efisiensinya melalui rasio aktivitas, dimana dalam rasio aktivitas ini menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari seperti penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Penggunaan rasio aktivitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti laporan laba rugi dan neraca. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan, hal tersebut menunjukkan perusahaan dalam keadaan baik dan tidak sedang mengalami *financial distress*. Dengan demikian, rasio aktivitas dapat dijadikan indikator untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Salah satu komponen dalam laporan keuangan yaitu neraca. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah harta (aktiva), kewajiban (hutang), dan modal (ekuitas) perusahaan. Dari neraca dapat dilihat berapa banyak hutang perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Penggunaan dana pinjaman atau hutang ini dapat diukur melalui rasio leverage, dimana dalam rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya. Penggunaan rasio leverage ini dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan dari informasi akuntansi yang terdapat dalam neraca, yaitu total hutang dan total aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat diartikan semakin besar kemungkinan perusahaan sedang mengalami kondisi *financial distress*. Dengan demikian, rasio leverage dapat dijadikan indikator untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Informasi akuntansi lainnya yang terdapat dalam neraca yang dapat digunakan untuk mengukur *financial distress* adalah aktiva lancar, hutang lancar. Dimana untuk informasi-informasi akuntansi tersebut dapat dilakukan beberapa perbandingan dan diukur melalui rasio yang disebut rasio likuiditas. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin baiknya perusahaan dalam mengelola aktiva lancar perusahaan yang digunakan untuk membiayai hutang lancar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio ini semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Dengan demikian, rasio likuiditas dapat dijadikan indikator untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Emanuel (2003) yang melakukan penelitian mengenai analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta diperoleh hasil bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan.

Wahyu dan Doddy (2009) melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* perusahaan otomotif dan memperoleh hasil bahwa rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan yaitu *quick ratio* dan *return on asset*. Sedangkan untuk rasio *current ratio*, *cash ratio*, *total liabilities to total asset*, *current liabilities to total asset*, *growth ratio* dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* perusahaan.

Sutaryo, dkk. (2011) melakukan penelitian mengenai nilai relevan informasi laporan keuangan terkait *financial distress* pemerintah daerah dan didapatkan hasil bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan pemerintah daerah mempunyai nilai relevan terkait dengan kondisi *financial distress* pemerintah daerah di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah informasi akuntansi berupa rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio likuiditas perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk mengukur *financial distress* dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI UNTUK MENGUKUR *FINANCIAL DISTRESS*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diperoleh yaitu apakah rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio likuiditas suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengukur *financial distress* dalam sebuah perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio likuiditas suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengukur *financial distress* dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan di masa yang akan datang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung, diharapkan dapat berguna:

1. Bagi investor atau calon investor, yaitu memberikan informasi mengenai faktor-faktor mana saja dari informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* suatu perusahaan, sehingga investor bisa menentukan untuk terus berinvestasi atau malah menghentikan investasi dalam perusahaan tersebut.

2. Bagi perusahaan (manajemen), yaitu mengetahui faktor-faktor dari informasi akuntansi apa saja yang dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan, sehingga diharapkan perusahaan dapat segera mengambil tindakan lebih lanjut bila diketahui perusahaan sedang mengalami *financial distress*.
3. Bagi akademisi, yaitu memberikan masukan atau tambahan wawasan serta bukti empiris mengenai pengaruh informasi akuntansi terhadap *financial distress* yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi penulisan dari skripsi ini, maka akan dikelompokkan dalam suatu system penulisan yang disajikan dalam 5 bab dengan beberapa subbab pada tiap babnya. Adapun bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan, yang meliputi latar belakang penulisan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, definisi, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini meguraikan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian yang dilakukan, populasi dan teknik pengambilan sampel, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, dan bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berisi saran-saran yang dapat digunakan untuk pengembangan lebih lanjut.